

**ASPEK SOPAN SANTUN UJARAN
DALAM FILM *KINGSMAN* KARYA MATTHEW VAUGHN:
SUATU ANALISIS PRAGMATIK**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai

Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

MITA SUOTH

16091102157

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

**ASPEK SOPAN SANTUN UJARAN DALAM FILM *KINGSMAN* KARYA
MATTHEW VAUGHN: SUATU ANALISIS PRAGMATIK**

Mita Suoth¹

Dra. Hetty Pelealu, SH., M.Hum²

Donald R. Lotulung S.S M.Hum³

ABSTRACT

*This research entitles “Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film **Kingsman** Karya Matthew Vaughn: Suatu Analisis Pragmatik”. In this research, the writer focuses on the polite utterance as one aspect of behavior which is found in the film **Kingsman**. The aims of this research are to identify and classify the kinds of maxims as well as to analyze the functions of maxims used in the film **Kingsman**. The writer categorized them into their suitable maxims using the theory of Leech (1983). The method used in this study is a descriptive method. In collecting the data the writer has watched 6 times **Kingsman** film which is the object of this research. The result of this research shows that based on the theory of Leech (1983), there are six kinds of maxims, namely tact maxim, generosity maxim, approbation maxim, modesty maxim, agreement maxim, and sympathy maxim. There are 3 utterances that function as tact maxim, 6 utterances that function as generosity maxim, 11 utterances that function as approbation maxim, 5 utterances that function as modesty maxim, 4 utterances that function as agreement maxim, 3 utterances that function as sympathy maxim. It is expected that this study can help the students and readers in learning politeness aspects of using language.*

Keywords: Politeness Aspects, Pragmatic, Film Kingsman

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu sistem vokal, tulisan, atau gerakan simbol yang dikonvensionalisasi secara sewenang-wenang yang memungkinkan anggota komunitas tertentu untuk berkomunikasi secara jelas satu sama lain (Brown, 2000:5). Bahasa digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain, untuk mengekspresikan reaksi terhadap suatu situasi, untuk menanggapi orang lain, dan untuk menyampaikan sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaan kepada orang lain.

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen Pembimbing Materi

³Dosen Pembimbing Teknis

Telaah tentang bahasa juga disebut linguistik. Ahli bahasa umumnya mendefinisikan linguistik sebagai "studi ilmiah bahasa" Lyons (1981: 1). Menurut Bloomfield (1933: 20-34), linguistik adalah ilmu (sains), serta fisika dan kimia adalah sains. Akmajian (1990: 5) menyatakan bahwa linguistik penting untuk dasar bahasa dan komunikasi. Ada beberapa bagian dalam telaah linguistik yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik.

Levinson (1983: 5) menyatakan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa yaitu, mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar dari penjelasan pemahaman bahasa, pembuatan kesimpulan dan menghubungkan yang dikatakan secara timbal balik, diasumsikan atau telah dikatakan sebelumnya. Menurut Yule (1996: 3) pragmatik adalah studi tentang makna pembicara. Studi tentang makna seperti dikomunikasikan oleh seorang pembicara (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Kesopanan adalah salah satu aspek yang berkaitan dengan pragmatik. Kesantunan paling baik dinyatakan sebagai aplikasi praktis dari sopan santun atau etiket.

Pragmatik mempelajari aspek praktis dari tindakan dan pemikiran manusia. Pragmatik merupakan studi tentang penggunaan tanda-tanda linguistik, kata-kata dan kalimat, dalam situasi aktual. Hymes (1972) dalam berbahasa tidak hanya mengenai kesesuaian suatu kalimat dengan aturan-aturan tata bahasa, tetapi juga mengenai kesesuaiannya dengan makna serta konteks kalimat tersebut. Hymes merumuskan aspek-aspek yang mempengaruhi penggunaan bahasa dalam "Dell Hymes Model of Speaking". Dalam teorinya, Hymes menjelaskan bahwa untuk berbahasa dengan benar, seseorang tidak hanya mempelajari kata-kata serta aturan-aturan tata bahasa, tapi juga konteks dari penggunaan tata bahasa tersebut. Pragmatik berkaitan dengan cara orang melakukan komunikasi atau fungsi tuturan yang dikenal dengan tindak tutur.

Austin (1969: 107) mengidentifikasi tiga tingkat tindak tutur yang dilakukan oleh penutur, yaitu:

1. Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah bentuk perkataan yang diucapkan atau tindak dasar tuturan, dalam hal ini petutur mengerti yang dimaksud penutur. Austin (1969: 108) menyatakan bahwa tindakan lokusi secara kasar setara dengan mengucapkan kalimat tertentu dengan

pengertian dan referensi tertentu, yang secara kasar setara dengan makna dalam pengertian tradisional. Lokusi adalah tindakan mengatakan sesuatu.

2. Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi adalah fungsi kata-kata yang diucapkan oleh penuturnya, dalam mengatakan sesuatu ada daya yang muncul dari pembicaraan. Austin (1969: 108) mendefinisikan ilokusi sebagai ungkapan yang memiliki gaya tertentu (konvensional). Ilokusi adalah perbuatan mengatakan sesuatu.

3. Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi merupakan efek kata bagi pendengarnya, dengan arti lain yaitu hasil dari yang diujarkan. Austin (1969: 108) menyebutkan bahwa tindak perkataan merupakan akibat dari suatu ucapan. Perlokusi yaitu melakukan perbuatan dengan mengatakan sesuatu, ujaran yang orang hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi dan bahkan mengatakan, mengejutkan, menyesatkan. Perlokusi yaitu melakukan perbuatan dengan mengatakan sesuatu.

Menurut Huford and Heasley (1993: 3), ada dua konsep makna ketika seorang penutur berkata sesuatu kepada petutur yaitu, makna penutur dan makna kalimat atau makna kata. Makna penutur yaitu maksud penutur ketika menggunakan bagian dari bahasa dan makna kalimat atau makna kata yaitu arti dari kalimat tersebut. Pragmatik tidak hanya arti atau pengertian dari sebuah kata tapi juga bagaimana penggunaannya dalam hal makna yang sebenarnya pada tulisan dan percakapan.

Dalam interaksi sosial seperti percakapan, terkadang yang dikatakan penutur berbeda dengan yang dimaksudkan penutur. Sopan santun merupakan salah satu aspek yang dibahas dalam pragmatik. Sopan santun dalam berinteraksi sangatlah penting. Sopan santun diartikan oleh Leech (1983: 109) sebagai suatu sikap yang mengurangi aspek tidak sopan dalam interaksi sosial, demikian juga sopan santun dinyatakan bersifat asimetris karena bagian dari penghormatan kepada petutur. Secara umum sopan santun berperan dalam menempatkan pembicara, baik dalam bertindak maupun berbicara untuk menghargai atau menghormati pembicara.

Leech (1983: 130) mengatakan bahwa sopan santun meminimalkan efek tidak sopan dalam interaksi social. Orang cenderung membesar-besarkan efek sopan sementara efek yang tidak sopan cenderung diminimalkan. Leech mengklasifikan sopan santun

menjadi enam maksim yang disebut maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati.

Dalam penelitian ini, penulis memilih “Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film *Kingsman* Karya Matthew Vaughn: Suatu Analisis Pragmatik”. Alasan pemilihan judul ini karena penulis menggemari film *Kingsman* yang bergenre komedi/aksi tentang mata-mata Inggris yang diterbitkan oleh grup *Marvel Comic*. Penulis menemukan ujaran mengenai aspek sopan santun, dalam percakapan atau interaksi sosial, sopan santun merupakan aspek penting untuk menciptakan hubungan yang baik antara penutur (pembicara) dan petutur (pendengar). Aspek sopan santun dapat digunakan untuk lebih menghargai orang lain dan diri sendiri. Penulis memilih film sebagai objek penelitian dengan tujuan mengajak setiap orang untuk dapat melihat dengan baik dan jelas manfaat film yang membawa apapun pesan moral yang dikandungnya. Sambil mengkaji tentang aspek sopan santun, penulis menggunakan aspek sopan santun dalam pragmatik sebagai judul penelitian untuk menemukan jenis-jenis maksim dan fungsi maksim dalam film *Kingsman*.

Film merupakan salah satu sumber yang baik untuk menyelidiki bahasa secara pragmatik, film yang juga disebut gambar bergerak/hidup, film teater, yakni bentuk seni visual yang digunakan untuk mensimulasikan pengalaman yang mengkomunikasikan ide, cerita, persepsi, perasaan, keindahan, atau suasana melalui penggunaan gambar bergerak. Film merupakan artefak budaya yang dibuat oleh budaya tertentu, mereka mencerminkan budaya tersebut dan mempengaruhi mereka. Fenomena sopan santun terjadi di masyarakat, dalam per cakapan nyata. Film dianggap sebagai bentuk seni yang penting, sumber hiburan populer, dan media yang ampuh untuk mendidik masyarakat, untuk menganalisisnya tidak perlu mengamati masyarakat secara langsung karena sopan santun tergambar di banyak media seperti film. Film merupakan salah satu media yang populer dimasyarakat dan dapat digunakan untuk menganalisis sopan santun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis maksim dalam aspek sopan santun ujaran yang terdapat pada film *Kingsman*?

2. Apa fungsi maksim dalam aspek sopan santun ujaran yang terdapat pada film *Kingsman*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis maksim dalam aspek sopan santun ujaran yang terdapat pada film *Kingsman*.
2. Menganalisis fungsi maksim dalam aspek sopan santun ujaran yang terdapat pada film *Kingsman*.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini:

1. Secara teoretis, penelitian ini merupakan sumbangsih terhadap ilmu linguistik teristimewa untuk kajian pragmatik khususnya dalam penelitian aspek sopan santun.
2. Secara praktis, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan para pembaca, khususnya dalam aspek sopan santun.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain:

1. “Kesantunan Berbahasa Politisi dalam Acara Thalk Show” ditulis oleh Arif (2013). Arif menggunakan teori dari Leech (1983) dan menemukan maksim pada penelitiannya yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.
2. “Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film *Eat Pray Love* Karya Ryan Murphy (Analisis Pragmatik)” ditulis oleh Ismet (2014). Ismet menggunakan teori Leech (1983). Dia menemukan enam maksim pada penelitiannya antara lain, maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

3. “Analisis Pragmatik Film Kartun *Ali Baba Wa Arba’ Una Lishshan*” ditulis oleh Samad (2010). Samad menggunakan teori dari Kushartanti (2005:104-106). Dia menggunakan metode deskriptif dan komparatif. Samad menemukan interaksi dan sopan santun, implikatur percakapan, pertuturan, dan deiksis.
4. “Prinsip-Prinsip Kesopanan dalam Film Animasi *Moana* Karya John Grierson (Suatu Kajian Pragmatik) ditulis oleh Saubani 2018. Dia menggunakan teori Leech 1983 dan menemukan enam maksim sopan santun yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.
5. “Ujaran Sopan Santun dalam film *Titanic*: Suatu Kajian Pragmatik” ditulis oleh Leftrandt (2014). Pada penelitiannya dia menggunakan teori Leech (1983) dan Hymes (1972). Dia menemukan enam maksim aspek sopan santun yaitu, maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim simpati.
6. “Penyimpangan Prinsip Kesopanan Berbahasa dalam Acara *Talk Show Rumpi No Secret* di *Youtube* Unggahan Maret 2017” ditulis oleh Pangestu (2017). Pangestu menggunakan teori dari Leech 1983 dan Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dia menemukan enam penyimpangan maksim kesopanan yaitu, maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim simpati.
7. “Kesantunan Berbahasa Sidang Dewan Perwakilan Rakyat Daerah: Kajian Berdasarkan Pragmatik” ditulis oleh Sukri dan Maryam (2019). Mereka menggunakan teori Leech 1983 dan menemukan maksim-maksim yakni maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim simpati.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya pada penelitian sebelumnya membahas tentang aspek sopan santun pada objek yang berbeda seperti analisis kontrastif, film animasi dan media sosial. Penelitian ini berfokus pada aspek sopan santun ujaran dalam film *Kingsman* karya Matthew Vaughn. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian tentang aspek sopan santun khususnya dalam film *Kingsman* belum pernah dilakukan.

1.6 Landasan Teori

Leech (1983: 130-139) mengatakan bahwa sopan santun meminimalkan efek tidak sopan dalam interaksi sosial, orang cenderung membesar-besarkan efek sopan sementara efek yang tidak sopan cenderung diminimalkan. Leech menyatakan bahwa sopan santun sangat penting. Sopan santun bersifat asimetris, karena didasarkan dari yang diujarkan penutur. Selain berbicara tentang jenis sopan santun, ada fungsi sopan santun. Peran sosial dasar sopan santun adalah kemampuannya, berfungsi sebagai cara mengendalikan potensi agresi antar partai interaksional.

Leech (1983: 206) juga mengatakan bahwa sopan santun berhubungan antara dua individu yang dikenal sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara dapat memberikan reaksi yang sopan saat berbicara dengan pendengar untuk membuat percakapan yang nyaman antara pembicara dan pendengar. Sopan santun melayani fungsi penting yaitu menghindari konflik, memastikan interaksi kooperatif, mengatur kesan, membangun kekuatan, memastikan kepatuhan, menunjukkan rasa hormat, dan bersikap baik. Fungsi-fungsi ini dapat dipandang sebagai tujuan yang harus dicapai dan sopan santun merupakan salah satu strategi komunikasi yang relevan. Leech membagi enam jenis maxim dalam aspek sopan santun sebagai berikut:

1. Maksim Kearifan

Maksim ini memiliki dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif yaitu buatlah kerugian orang lain atau petutur sekecil mungkin, dan sisi positif yaitu buatlah keuntungan petutur atau orang lain sebesar mungkin.

Contoh: *“Merlin, I apologize for putting you in this position. You trained him well”*

‘Merlin, saya minta maaf karena menempatkan anda pada posisi ini. Anda melatihnya dengan baik’.

2. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan ini mempunyai dua sisi yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif ialah buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan sisi positif ialah buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.

Contoh: “*Would you like a lift home?*”

‘Mau kuantar pulang?’

3. Maksim Pujian

Maksim pujian memiliki dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif adalah kecamlah orang lain sesedikit mungkin dan sisi positif adalah pujilah orang lain sebanyak mungkin.

Contoh: “*Congratulations on making it to the final six candidates. Your test results were even better than i could’ve hoped*”

‘Selamat telah berhasil mencapai enam kandidat terakhir. Hasil tes anda bahkan lebih baik dari yang saya harapkan.’

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati memiliki dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif adalah pujian diri sendiri sesedikit mungkin dan sisi positif ialah kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.

Contoh: “*You look like a gentlemen. I look like a pleb*”

‘Kau terlihat seperti bangsawan. Aku seperti gelandangan’

5. Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan memiliki dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif adalah usahakanlah agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain sesedikit mungkin dan sisi positif ialah mengusahakan agar kesepakatan anatara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin.

Contoh: “*A says: Quick, make a circle. and B says: He’s right! Let’s do it.*”

‘A: Cepat, buat lingkaran. dan B: Dia benar! Ayo lakukan’

6. Maksim Simpati

Maksim simpati memiliki dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif adalah kurangilah antipati terhadap diri sendiri dengan orang lain hingga sekecil mungkin dan sisi positif adalah tingkatan rasa simpati terhadap orang lain.

Contoh: “Rox, *I’m glad you made it!*”

‘Rox, aku senang kamu berhasil!’

1.7 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan fakta yang mereka pelajari dan tidak merubah mereka (O’Grady and Dobrovoslky, 1992:6). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum peneliti memulai penelitian, penulis telah menonton film *Kingsman* dan membaca buku-buku pragmatik, jurnal, penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan aspek sopan santun, dan mencari sumber di internet. Penulis melakukan studi pustaka pada langkah ini.

2. Pengumpulan data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan ujaran-ujaran yang berkaitan dengan ujaran sopan santun yang digunakan tokoh dalam film *Kingsman*. Untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang benar, penulis menonton film tersebut berulang kali sebanyak enam kali sambil membaca naskah penulis memastikan bahwa ujaran tersebut dikategorikan sebagai maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Penulis menuliskan maksim-maksim yang terdapat dalam film tersebut di kertas pada menit ketika data tersebut muncul, setelah data terkumpul diketik dalam lembar baru di *Microsoft Word* untuk dijadikan sebagai data penelitian yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi.

3. Analisis data

Dalam menganalisis data, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan aspek sopan santun menurut teori Leech (1983).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Maksim Kearifan ‘*Tact Maxim*’

Maksim ini memiliki dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif yaitu buatlah kerugian orang lain atau petutur sekecil mungkin, dan sisi positif yaitu buatlah keuntungan petutur atau orang lain sebesar mungkin. Maksim kearifan yang berfungsi negatif yaitu sebagai alat untuk menghindari konflik. Dalam bentuknya yang absolute, maksim kearifan mencegah terjadinya ketidaksesuaian antara penutur dan petutur. Menurut Leech maksim kearifan mengandung implikasi yaitu tidak boleh melakukan yang tidak diinginkan oleh petutur. Fungsi dari maksim kearifan ini membuat petutur menahan atau menghindari tindakan yang merugikan petutur.

1. Lee mendorong Harry dan melompat ke seorang pemimpin teroris yang ditangkap oleh empat orang agen ini (Lee, Harry, Merlin, James) dan akhirnya Lee menutupi ledakan atau granat sehingga ledakan itu yang merenggut nyawa salah satu agen di antara empat agen ini. Harry melewatkan momen itu, ia sedang melihat salah satu mitranya yaitu Merlin.

Harry: *“Merlin, I apologize for putting you in this position. You trained him well”*

(00:02:31)

‘Merlin, saya minta maaf karena menempatkan anda pada posisi ini. Anda melatihnya dengan baik’.

Analisis:

Ujaran yang diucapkan Harry ialah meminta maaf kepada Merlin salah satu mitra Lee yang telah mengorbankan nyawanya demi menyelamatkan mereka semua dari ledakan. Penutur sangat menyesal telah melewatkan momen yang seharusnya menjadi tugas penutur, dengan rasa hormat petutur diberi apresiasi karena telah melatih seseorang yang luar biasa. Sambil berjabat tangan menandakan petutur menerima apa yang diucapkan oleh penutur, sehingga tidak merasa dirugikan karena semua merupakan kebanggaan bersama. Penulis menyimpulkan bahwa maksim kearifan dalam percakapan di atas berfungsi menghindari tindakan yang merugikan petutur. Melalui ujaran ini penutur menghindari terjadinya kerugian.

2. Valentine dan Gazelle bertemu Putri Tilde dan Perdana Menteri Swedia, mereka diundang oleh Valentine untuk makan malam bersama serta membicarakan hal penting bersama Putri Tilde dan Perdana Menteri.

Valentine: *“I want to thank you both for listening, and I really, really appreciate you traveling all this way, Your Royal Highness. And you, too, Prime Minister”*

(00:42:54)

‘Saya ingin berterimakasih kepada anda berdua karena telah mendengarkan, dan saya sangat menghargai Anda datang sejauh ini, Yang Mulia dan Anda juga Perdana Menteri’

Analisis:

Dalam pertemuan ini, Valentine menyambut dengan baik kedatangan Putri Tilde dan Perdana menteri untuk membicarakan kerjasama, bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan bersama.

Fungsi dari ujaran ini penutur berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik dan kenyamanan petutur sehingga petutur tidak dirugikan.

2.2 Maksim Kedermawanan ‘Generosity Maxim’

Maksim kedermawanan ini mempunyai dua sisi yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif ialah buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan sisi positif ialah buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Maksim kedermawanan ini berfungsi positif yaitu sebagai alat mencari kesesuaian. Dalam bentuknya yang absolute maksim kedermawanan ini membuat terjadinya kesesuaian antara penutur dan petutur, karena menurut Leech maksim kedermawanan ini mengandung implikasi melakukan yang diinginkan petutur.

1. Eggsy yang ditahan di kantor polisi telah dibebaskan oleh Harry dengan bantuan yang ditawarkan sejak tujuh belas tahun lalu, saat itu Eggsy akhirnya menghubungi nomor yang diberi Harry. Harry langsung menemui Eggsy dan kembali menawarkan bantuan.

Harry: *“Would you like a lift home?”* (00:18:10)

‘Mau kuantar pulang?’

Analisis:

Eggsy bertemu dengan Harry untuk pertama kalinya dan Harry langsung memberikan bantuan kepada Eggsy.

Fungsi maxim untuk ujaran ini menyatakan kesesuaian antara penutur dan petutur, tanpa merugikan petutur maka penutur menawarkan bantuan agar menguntungkan bagi petutur.

2. Eggsy dan teman-temannya berada di sebuah kafe lalu mengutarakan masalah apa yang terjadi di rumahnya, teman-teman Eggsy terbawah emosi mendengar hal itu, salah satu temanya mengatakan sesuatu yang membuat Rottweiler dan teman-temannya juga tersinggung karena berada di dekat mereka sehingga terjadi kesalahpahaman, tapi Eggsy mencoba untuk tidak membuat masalah.

Eggsy: "I'm sorry about that, bruv." (00:13:47)

'Maaf soal itu kawan'

Analisis:

Teman-teman dari Eggsy sedang membicarakan hal yang akhirnya membuat keresahan orang-orang di sekitar mereka. Eggsy tidak ingin bermasalah hanya karena kesalahpahaman. Fungsi maxim dalam ujaran ini yaitu tindakan untuk mencari kesesuaian, penutur menjadi pihak yang dirugikan meskipun sebenarnya bukan kesalahan penutur dan petutur menjadi pihak yang diuntungkan karena penutur langsung meminta maaf terlebih dahulu.

2.3 Maksim Pujian '*Approbation Maxim*'

Maksim pujian memiliki dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif kecamlah orang lain sesedikit mungkin dan sisi positif pujilah orang lain sebanyak mungkin. Pada maksim ini aspek yang terpenting yaitu penutur tidak mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain terutama petutur. Pada maksim ini aspek yang terpenting ialah penutur tidak mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain, terutama bagi petutur.

1. Harry yang sudah pulih dari masa koma, meminta Merlin untuk memanggil Eggsy. Dengan melihat perkembangan Eggsy sementara Harry tak bisa menyaksikannya secara langsung karena dalam proses pemulihan. Harry bangga atas usaha yang dilakukan oleh Eggsy.

Harry: "*Congratulations on making it to the final six candidates. Your test results were even better than i could've hoped.*" (00:45:22)

‘Selamat telah berhasil mencapai enam kandidat terakhir. Hasil tes anda bahkan lebih baik dari yang saya harapkan.’

Analisis:

Harry melalui ujaran ini memberikan apresiasi kepada Eggsy karena memberikan hasil lebih dari yang Harry harapkan.

Fungsi maxim dalam ujaran ini, penutur telah menghindari hal yang tidak menyenangkan petutur. Ujaran ini jelas terlihat bahwa penutur memuji usaha yang dilakukan petutur, maka ujaran ini telah mematuhi maksim pujian.

2. Eggsy dan Harry pergi ke bar karena Harry ingin menceritakan tentang ayah Eggsy yang dahulu merupakan anggota Kingsman ditugaskan bersama-sama dengan Harry saat Eggsy masih kecil.

Harry: “Your father was brave man. A good man” (00:18:59)

‘Ayahmu pria yang berani. Dia pria baik’

Analisis:

Harry dan Eggsy berada di sebuah bar, Harry menceritakan tentang pengalamannya bersama ayah dari Eggsy saat bersama dalam melaksanakan tugas sebagai Kingsman. Melalui ujaran ini, penutur memakai fungsi maksim yaitu telah menghindari hal yang tidak menyenangkan petutur, dalam ujaran ini menyatakan sesuatu yang baik dan membuat petutur merasa senang, maka ujaran ini mematuhi maksim pujian.

2.4 Maksim Kerendahan Hati ‘Modesty Maxim’

Maksim kerendahan hati memiliki dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif pujian diri sendiri sesedikit mungkin dan sisi positif kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Pada maksim ini aspek negatiflah yang paling penting, yaitu tidak boleh mengatakan hal-hal yang menyenangkan bagi diri sendiri. Menurut maksim ini, mengecam diri sendiri dianggap baik dan mengecilkan kemurahan hati diri sendiri dianggap normal dan konvensional.

1. Setelah masuk sebagai anggota Kingsman, Eggsy berpakaian dengan rapih, dan terlihat berwibawa, dengan setelan langsung dibuat dari *kingsman*. Charlie menyapa Eggsy saat menyetir taxi.

Charlie: “You look like a gentlemen. I look like a pleb” (2:00:53)

‘Kau terlihat seperti bangsawan. Aku seperti gelandangan’

Analisis:

Charlie menghampiri Eggsy dengan mengendarai taxi, dan terkesan ketika melihat pakaian atau setelan yang dipakai Eggsy. Fungsi maksim dari ujaran ini penutur berusaha merendahkan dirinya kepada petutur atau mengecam diri sendiri.

2. Eggsy dan Harry pergi ke bar untuk membicarakan bagaimana pengenalan Harry dan ayah dari Eggsy, kemudian datang Roittweiler bersama teman-teman dengan dendam atas kekacauan yang dibuat Eggsy sehingga mobilnya rusak. Harry tak suka dengan perlakuan Roittweiler yang tidak sopan dan menyinggung, maka Harry ingin menyadarkan mereka dengan tekniknya sehingga mengalahkan Rottweiler dan teman-temannya di depan Eggsy.

Harry: "Now, I do apologize, Eggsy. I shouldn't have done this in front of you."

(00:23:09)

'Sekarang, saya benar-benar minta maaf Eggsy. Saya seharusnya tidak melakukan ini di depan anda.'

Analisis:

Melalui ujaran ini, Harry bertujuan merendahkan diri dengan memperlihatkan tekniknya yang membuat Eggsy terdiam dengan kehebatan Harry sebagai agen handal. Fungsi maksim dalam ujaran ini bersifat merendahkan diri atau mengecam diri sendiri maka penutur telah mematuhi maksim kerendahan hati.

2.5 Maksim Kesepakatan '*Agreement Maxim*'

Maksim kesepakatan memiliki dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif usahakanlah agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain sesedikit mungkin dan sisi positif ialah mengusahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Menurut maksim ini semakin besar kesepakatan yang terjadi antara penutur dengan petutur maka ujaran tersebut menjadi semakin sopan.

1. Semua anggota sedang mengoceh di udara sementara dalam pengawasan, merlin melihat mereka semua sangat ceria sedangkan masih ada ujian yang lebih sulit karena seorang Kingsman harus mampu memecahkan masalah di bawah tekanan. Salah satu anggota tidak memiliki parasut semua anggota panik dan mencoba untuk mencari solusi.

Eggsy: "Quick, make a circle. and Charlie : He's right! Let's do it." (00:51:05)

Eggsy: ‘Cepat, buat lingkaran. dan Charlie: Dia benar! Ayo lakukan’

Analisis:

Melalui ujaran ini Eggsy bermaksud mengajak semua anggota untuk saling kerjasama dalam menyelamatkan diri dan bertahan agar selamat dalam mengikuti pelatihan.

Fungsi maxim dalam ujaran ini terjadi kesepakatan antara penutur dan petutur, dengan demikian ujaran ini dapat dikategorikan maksim kesepakatan.

2. Anggota Kingsman yang tersisa yaitu, Eggsy, Roxy, dan Charlie. Merlin memberikan tugas atau misi kepada mereka untuk memenangkan orang yang ada di amplop yang mereka pegang.

Merlin: “*Posh girls love a bit of rough. Well see about that yeah?*” (00:59:26)

‘Seorang gadis tidaklah sulit. Kita lihat nanti’

Eggsy: “*We certainly will*”

‘Setuju’

Analisis:

Anggota Kingsman siap dalam melaksanakan tugas yang diberi Merlin. Eggsy dan Merlin berusaha untuk meyakinkan Roxy agar tetap melanjutkan pelatihan ini. Fungsi maksim dalam ujaran ini terjadi kesepakatan antara penutur dan petutur, dengan demikian ujaran ini mematuhi maksim kesepakatan.

2.6 Maksim Simpati ‘*Sympathy Maxim*’

Maksim simpati memiliki dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Sisi negatif yakni kurangnya antipati terhadap diri sendiri dengan orang lain hingga sekecil mungkin dan sisi positif tingkatan rasa simpati terhadap orang lain. Menurut maksim ini semakin besar rasa simpati terhadap seseorang maka semakin sopan ujaran tersebut.

1. Roxy memberanikan diri, maka dia berhasil melompat ke luar dari pesawat menyusul anggota lain saat mereka melayang di udara. Eggsy turut senang melihat Roxy berani dan bisa melakukannya dengan baik.

Eggsy: “*Rox, I’m glad you made it!*” (00:49:36)

‘Rox, aku senang kamu berhasil!’

Analisis:

Melalui ujaran ini Eggsy menyatakan perasaan simpatinya dengan turut senang atas keberanian Roxy untuk mengatasi ketakukannya di ketinggian. Fungsi maksim

melalui ujaran ini yaitu dengan menunjukkan rasa simpatinya terhadap petutur maka penutur melalui ujaran ini telah mematuhi maksim simpati.

2. Harry menyamar sebagai Tn.DeVere mengunjungi Valentine untuk mencari informasi tentang misi dari Valentine. Harry diberi kesempatan untuk masuk di rumahnya dan disambut oleh Valentine.

Valentine: “*Mr.DeVere. it’s pleasure to meet you*” (00:54:04)

‘Tn.DeVere, senang bertemu denganmu’

Analisis:

Kedatangan Tn. DeVere atau Harry, disambut baik oleh valentine di rumahnya. Fungsi maksim dalam ujaran ini adalah dengan menunjukkan rasa simpatinya terhadap petutur maka penutur melalui ujaran ini telah mematuhi maksim simpati.

3. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat jenis-jenis dan fungsi maksim dalam aspek sopan santun ujaran yang terdapat pada film *Kingsman* Karya Matthew Vaughn. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

- a. Dari hasil identifikasi dan klasifikasi berdasarkan teori Leech (1983) terdapat 32 ujaran sopan santun dan terbagi dalam 6 jenis maksim yaitu:
 1. Maksim Kearifan berjumlah 3 ujaran
 2. Maksim Kedermawanan berjumlah 6 ujaran
 3. Maksim Pujian berjumlah 11 ujaran
 4. Maksim Kerendahan Hati berjumlah 5 ujaran
 5. Maksim Kesepakatan berjumlah 4 ujaran
 6. Maksim Simpati berjumlah 3 ujaran
- b. Dari hasil analisis fungsi maksim, dapat disimpulkan bahwa setiap maksim yang terdapat pada film berfungsi menghindari konflik, memastikan interaksi kooperatif, mengatur kesan, membangun kekuatan, memastikan kepatuhan, menunjukkan rasa hormat, dan bersikap baik.

3.2 Saran

Setelah menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang aspek lain terkait tindak ujar langsung atau tindak ujar tidak langsung; serta fungsi lokusi dan perlokusi yang terdapat pada film *Kingsman* karena pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada aspek sopan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian. 1990. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. Cambridge: The MIT Press Cambridge.
- Austin, J. L. 1969. *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York : Rinehart and Wiston
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Francisco: Longman.
- Hurford and Heasley, J. B. 1993. *The Principle of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Hymes, D. 1971. *Sociolinguistics and The ethnography of Speaking*. In E. Ardener (Ed.), *Social Anthropology and Language* (pp. 47-93). London: Routledge.
- Ismet, Mohamad Nawir. 2014. "Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film *Eat Pray Love* Karya Ryan Murphy (Analisis Pragmatik)". Skripsi. Fakultas Sastra Unsrat Manado.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Leftrand, Linda Susana. 2014. "Ujaran Sopan Santun dalam Film *Titanic*: Suatu Kajian Pragmatik". Skripsi. Fakultas Sastra Unsrat Manado.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lyons, John. 1981. *Language and Linguistic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- O'Grady, William and Dobrovsky, Michael. 1992. *Contemporary Linguistic Analysis: An Intruducion*. Toronto: Copp Clark Pitman.
- Pangestu, Anggraeni. 2017. "Penyimpangan Prinsip Kesopanan Berbahasa dalam Acara *Talkshow Rumpi No Secret* di Youtube Unggahan Maret 2017". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah

Purwokerto.

- Samad, Abdul. 2010. “Analisis Pragmatik Film Kartun *Ali Baba Wa Arba'Una Lishshan*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Universitas Indonesia.
- Saubani, Susi Susanti. 2018. “Prinsip-prinsip Kesopanan dalam Film Animasi *Moana* karya John Grierson (Suatu Kajian Pragmatik)”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.
- Stebbing, J. 1962. *Language and Ideas*, University of Texas: Litle Brown and Company Inc.
- Sukri, Muhammad dan Siti, Maryam. 2019. “Kesantunan Berbahasa Sidang Dewan Perwakilan Rakyat Daerah: Kajian Berdasarkan Pragmatik”. Skripsi. FKIP. Universitas Mataram.
- Syamsul, Arif. 2013. “Kesantunan Berbahasa Politisi dalam Acara *Talk Show*” Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Hongkong: Oxford University Press.
- Kingsman:<http://149.56.24.226/?s=kingsman#gsc.tab=0&gsc.q=kingsman&gsc.page=1>
- Wikipedia. Mei 23, 2020. En.wikipedia.org/wiki/film